

PENGARUH TEMPER TANTRUM TERHADAP LINGKUNGAN BELAJAR ANAK DI PAUD AL-AMIN HARUN TALUN CIREBON

Saarah Shafa Salsabila *¹

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
saarahshafa@gmail.com

Septi Gumiandari

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
septigumiandari@gmail.com

Abstact

Temper tantrums are an emotional behavior that is often experienced by children at an early age. This behavior can affect children's learning environment in Early Childhood Education (PAUD). This research aims to identify the influence of temper tantrums on children's learning environment at PAUD Al-Amin Harun Talun. Data was collected through observation and interviews with PAUD teachers and children's parents. Data analysis was carried out using quantitative survey or questionnaire research methods. The results of this research show that temper tantrums can affect children's learning processes, social interactions, learning atmosphere, and the welfare of teachers and staff at PAUD Al-Amin Harun Talun.

Keywords: *Temper Tantrum, Children's Learning Environment.*

Abstrak

Temper tantrum adalah salah satu perilaku emosional yang sering dialami oleh anak-anak di usia dini. Perilaku ini dapat mempengaruhi lingkungan belajar anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh temper tantrum terhadap lingkungan belajar anak di PAUD Al-Amin Harun Talun. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan guru PAUD serta orang tua anak. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif survei atau kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa temper tantrum dapat mempengaruhi proses belajar anak, interaksi sosial, suasana belajar, dan kesejahteraan guru dan staf di PAUD Al-Amin Harun Talun.

Kata Kunci: *Temper Tantrum, Lingkungan Belajar Anak.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran penting dalam perkembangan anak di usia dini. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun, temper tantrum merupakan salah satu perilaku yang sering dialami oleh anak-anak di usia dini dan dapat mempengaruhi

¹ Korespondensi Penulis

lingkungan belajar di PAUD. Temper tantrum seringkali mempengaruhi proses belajar anak, interaksi sosial, suasana belajar, dan kesejahteraan guru dan staf.

Rentang usia 0-6 tahun merupakan masa emas perkembangan anak, yang apabila pada masa tersebut anak diberi pendidikan dan pengasuhan yang tepat akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak di kemudian hari. Anak mulai berkenalan dan belajar menghadapi rasa kecewa saat apa yang dikehendaki tidak dapat terpenuhi. Rasa kecewa, marah, sedih dan sebagainya merupakan suatu rasa yang wajar dan natural. Namun seringkali, tanpa disadari orang tua menyumbat emosi yang dirasakan oleh anak. Misalnya saat anak menangis karena kecewa, orangtua dengan berbagai cara berusaha menghibur, mengalihkan perhatian, memarahi demi menghentikan tangisan anak. Hal ini sebenarnya membuat emosi anak tak tersalurkan dengan lepas. Jika hal ini berlangsung terus menerus, akibatnya timbullah yang disebut dengan tumpukan emosi. Tumpukan emosi inilah yang nantinya dapat meledak tak terkendali dan muncul sebagai temper tantrum.

Temper tantrum adalah ledakan emosi yang kuat yang terjadi ketika anak balita merasa lepas kendali. Tantrum adalah demonstrasi praktis dari apa yang dirasakan oleh anak dalam dirinya. Ketika orang-orang membicarakan tantrum, biasanya hanya mengenai satu hal spesifik, yaitu kemarahan yang dilakukan oleh anak kecil. Hampir semua tantrum terjadi ketika anak sedang bersama orang yang paling dicintainya. Tingkah laku ini biasanya mencapai titik terburuk pada usia 18 bulan hingga tiga tahun, dan kadang masih ditemui pada anak usia lima atau enam tahun, namun hal tersebut sangat tidak biasa dan secara bertahap akan menghilang.

Saat anak mengalami tantrum, banyak orangtua yang beranggapan bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang negatif, dan pada saat itu juga orangtua bukan saja bertindak tidak tepat tetapi juga melewatkan salah satu kesempatan yang paling berharga untuk membantu anak menghadapi emosi yang normal (marah, frustrasi, takut, jengkel) secara wajar dan bagaimana bertindak dengan cara yang tepat sehingga tidak menyakiti diri sendiri dan orang lain ketika sedang merasakan emosi tersebut.

Mengamuk adalah langkah-langkah maju yang alami yang sering terjadi dan bersifat positif dalam perkembangan anak (Hames 2005:2). Amukan membuktikan bahwa anak mulai mengembangkan suatu perasaan akan dirinya. Mengamuk adalah cara anak menghadapi rasa putus asa ketika tidak mampu lagi mempertahankan perasaan yang masih rapuh tentang dirinya.

Dariyo (2007:34) mengatakan jika temper tantrum merupakan kondisi yang normal terjadi pada anak-anak berumur 1-3 tahun, apabila tidak ditangani dengan tepat dapat bertambah sampai umur 5-6 tahun. Kemampuan untuk mengolah atau mengatur emosi memegang peranan penting dalam perkembangan kepribadiannya. Oleh karena itu anak yang mudah mengatur emosinya maka ia akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif survei atau kuesioner. Mengumpulkan data melalui kuesioner kepada guru, orang tua, atau staf PAUD Al-Amin Harun Talun untuk mendapatkan pandangan mereka tentang dampak temper tantrum terhadap lingkungan belajar anak. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008). Selain itu, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan seberapa besar pengaruh *temper tantrum* terhadap lingkungan belajar anak di PAUD Al-Amin Harun Talun Cirebon yang diperoleh melalui hasil kuesioner yang dibagikan pada Senin, 29 Mei 2023 serta pengumpulan data pada penelitian ini melalui survei dan observasi yang dilaksanakan pada Senin, 05 Juni 2023 di PAUD Al-Amin Harun Talun Cirebon. Adapun responden pada penelitian ini yaitu kepada guru, orang tua, atau staf PAUD Al-Amin Harun Talun Cirebon untuk mendapatkan pandangan mereka tentang dampak temper tantrum terhadap lingkungan belajar anak.

Perilaku anak saat mengalami *temper tantrum*

Pada pembahasan kali ini akan dijelaskan mengenai perilaku anak saat mengalami temper tantrum. Hal yang tercantum dalam pembahasan ini adalah bagaimana perilaku anak saat mengalami temper tantrum di PAUD Al-Amin Harun Talun Cirebon. Berikut ini merupakan pembahasan mengenai perilaku anak saat mengalami *temper tantrum* yang diperoleh dari hasil jawaban dari kuesioner yang diisi oleh guru, orang tua, atau staf PAUD Al-Amin Harun Talun Cirebon pada hari Senin, 29 Mei 2023. Dari hasil tersebut kita dapat mengetahui bagaimana perilaku anak saat mengalami temper tantrum di PAUD Al-Amin Harun Talun Cirebon. Adapun hasil penelitian yang didapat adalah sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Ya	Tidak
Menyerang secara verbal	• Menangis dengan keras	Apakah anak akan menangis dengan keras, saat merasa tidak nyaman berada di dalam lingkungan sekolah?	60%	40%
	• Merengek	Apakah anak merasa kecewa, sedih, atau tertekan serta merengek ketika keinginannya tidak terpenuhi dengan cepat?	100%	0%
	• Berteriak dan menjerit	Apakah anak akan berteriak disertai menjerit, saat dilarang melakukan sesuatu yang salah?	70%	30%

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpat dan memaki 	Apakah anak akan mengumpat dan memaki, saat ditegur oleh gurunya ketika ia melakukan kesalahan?	60%	40%
Menyerang yang bersifat fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Menghentakkan kaki 	Apakah anak akan menghentakkan kaki dan merasa kesal jika ia di berikan pertanyaan yang tidak ia pahami oleh gurunya?	60%	40%
	<ul style="list-style-type: none"> • Memukul 	Apakah anak akan memukul temannya, ketika temannya tak sengaja menyenggolnya Ketika bermain di sekolah?	70%	30%
	<ul style="list-style-type: none"> • Membenturkan kepala 	Apakah anak akan membenturkan kepala saat frustrasi ketika tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya?	40%	60%
	<ul style="list-style-type: none"> • Menendang 	Apakah anak akan menendang jika ia dihiraukan oleh gurunya?	30%	70%
	<ul style="list-style-type: none"> • Membanting pintu 	Apakah anak akan membanting pintu kelas, saat ia merasa kesal terhadap temannya?	70%	30%
	<ul style="list-style-type: none"> • Melemparkan dan merusak barang-barang 	Saat anak bosan dengan bukunya, apakah ia akan melempar dan merusak buku yang ia genggam?	70%	30%

Tabel diatas menunjukkan bagaimana perilaku anak saat mengalami *temper tantrum* di PAUD Al-Amin Harun Talun Cirebon. Melalui pengisian data kuesioner terkait dengan perilaku anak saat mengalami *temper tantrum* di PAUD Al-Amin Harun Talun dihasilkan bahwa dalam variable perilaku anak saat mengalami *temper tantrum* yang bersifat menyerang secara verbal diperoleh 60% anak akan menangis dengan keras saat ia merasa tidak nyaman berada di dalam lingkungan sekolah dan 40% anak tidak akan menangis dengan keras saat ia merasa tidak nyaman berada di dalam lingkungan sekolah. 100% anak merasa kecewa, sedih, atau tertekan serta merengek ketika keinginannya tidak terpenuhi dengan cepat dan 0% anak tidak merasa kecewa, sedih, atau tertekan serta merengek ketika keinginannya tidak terpenuhi dengan cepat. 70% anak akan berteriak disertai menjerit, saat dilarang melakukan sesuatu yang salah dan 30% anak tidak akan berteriak disertai menjerit, saat dilarang melakukan sesuatu yang salah. 60% anak akan mengumpat dan memaki, saat ditegur oleh gurunya ketika ia melakukan kesalahan dan 40% anak tidak akan mengumpat dan memaki, saat ditegur oleh gurunya ketika ia melakukan kesalahan.

Dalam variable perilaku anak saat mengalami *temper tantrum* menyerang bersifat fisik diperoleh 60% anak akan menghentakkan kaki dan merasa kesal jika ia di berikan pertanyaan yang tidak ia pahami oleh gurunya dan 40% anak tidak akan menghentakkan

kaki dan merasa kesal jika ia di berikan pertanyaan yang tidak ia pahami oleh gurunya. 70% anak akan memukul temannya, ketika temannya tak sengaja menyenggolnya Ketika bermain di sekolah dan 30% anak tidak akan memukul temannya, ketika temannya tak sengaja menyenggolnya Ketika bermain di sekolah. 40% anak akan membenturkan kepala saat frustrasi ketika tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya dan 60% anak tidak akan membenturkan kepala saat frustrasi ketika tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. 30% anak akan menendang jika ia dihiraukan oleh gurunya dan 70% anak tidak akan menendang jika ia dihiraukan oleh gurunya. 70% anak akan membanting pintu kelas, saat ia merasa kesal terhadap temannya dan 30% anak tidak akan membanting pintu kelas, saat ia merasa kesal terhadap temannya. 70% anak bosan dengan bukunya, apakah ia akan melempar dan merusak buku yang ia genggam dan 30% anak tidak bosan dengan bukunya, apakah ia akan melempar dan merusak buku yang ia genggam.

Adapun dari kedua variabel yaitu variabel menyerang secara verbal dan menyerang yang bersifat fisik dapat disimpulkan bahwa indikator perilaku *temper tantrum* yang paling sering dilakukan anak saat mengalami *temper tantrum* adalah merengek, dilihat dari hasil jawaban kuesioner yang memiliki persentase 70%. Dan yang jarang dilakukan anak saat mengalami *temper tantrum* adalah menendang, dilihat dari hasil jawaban kuesioner yang memiliki persentase 30%.

Lingkungan belajar anak PAUD Al-Amin Harun Talun Cirebon

Pembahasan berikutnya yaitu mengenai lingkungan belajar anak PAUD Al-Amin Harun Talun Cirebon. Hal yang tercantum dalam pembahasan ini adalah penjabaran dari variabel lingkungan belajar anak berupa pertanyaan yang membahas tentang indicator lingkungan belajar anak dan pengaplikasiannya di PAUD Al-Amin Harun Talun Cirebon. Berikut ini merupakan pembahasan mengenai lingkungan belajar anak di PAUD Al-Amin Harun Talun Cirebon diperoleh dari hasil jawaban dari kuesioner yang diisi oleh guru, orang tua, atau staf PAUD Al-Amin Harun Talun Cirebon pada hari Senin, 29 Mei 2023. Dari hasil tersebut kita dapat mengetahui lingkungan belajar anak di PAUD Al-Amin Harun Talun Cirebon. Adapun hasil penelitian yang didapat adalah sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Ya	Tidak
Lingkungan Keluarga	• Keadaan di dalam rumah	Apakah anak akan bersikap nakal seakan mencari perhatian ketika tidak di manjakan oleh kedua orang tuanya?	60%	40%
	• Hubungan antar anggota keluarga	Apakah anak selalu rewel kepada kedua orang tuanya saat hatinya tidak nyaman?	70%	30%
Lingkungan Sekolah	• Suasana dan Pelaksanaan kegiatan	Apakah anak sering merasa bosan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung?	30%	70%

	belajar mengajar			
	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan siswa dengan teman, guru dan staff sekolah 	Apakah anak bersikap acuh dan tidak peduli kepada teman, guru dan staf-staf sekolah?	10%	90%
Lingkungan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Teman bergaul 	Apakah anak cenderung tidak mau berteman dengan temannya di sekolah?	10%	90%
	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk kehidupan masyarakat 	Apakah anak mudah tersinggung saat bergaul dengan temannya ketika di rumah?	40%	60%

Tabel diatas menunjukkan bagaimana lingkungan belajar anak PAUD Al-Amin Harun Talun Cirebon. Melalui pengisian data kuesioner terkait dengan lingkungan belajar anak PAUD Al-Amin Harun Talun Cirebon dihasilkan bahwa dalam variabel lingkungan keluarga diperoleh 60% anak akan bersikap nakal seakan mencari perhatian ketika tidak di manjakan oleh kedua orang tuanya dan 40% anak tidak akan bersikap nakal seakan mencari perhatian ketika tidak di manjakan oleh kedua orang tuanya. 70% anak selalu rewel kepada kedua orang tuanya saat hatinya tidak nyaman dan 30% anak tidak rewel kepada kedua orang tuanya saat hatinya tidak nyaman.

Dalam variabel lingkungan sekolah diperoleh 30% anak sering merasa bosan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan 70% anak tidak sering merasa bosan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. 10% anak bersikap acuh dan tidak peduli kepada teman, guru dan staf-staf sekolah dan 90% anak tidak bersikap acuh dan tidak peduli kepada teman, guru dan staf-staf sekolah. Dalam variabel lingkungan masyarakat 10% anak cenderung tidak mau berteman dengan temannya di sekolah dan 90% anak mau berteman dengan temannya di sekolah. 40% anak mudah tersinggung saat bergaul dengan temannya ketika di rumah dan 60% anak tidak mudah tersinggung saat bergaul dengan temannya ketika di rumah.

Pengaruh *temper tantrum* terhadap lingkungan belajar anak PAUD Al-Amin Harun Talun Cirebon

Pengaruh *temper tantrum* terhadap lingkungan belajar anak PAUD Al-Amin Harun Talun Cirebon dapat diperoleh dari hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh guru, orang tua, atau staf PAUD Al-Amin Harun Talun Cirebon pada hari Senin, 29 Mei 2023. Dari hasil tersebut kita dapat mengetahui berapa besar pengaruh *temper tantrum* terhadap lingkungan belajar anak PAUD Al-Amin Harun Talun Cirebon. Adapun hasil penelitian yang didapat adalah sebagai berikut:

No	Pertanyaan	SL	S	KK	J	TP
1	Seberapa sering anak menangis dengan keras saat didalam kelas?	0%	20%	20%	60%	0%
2	Seberapa sering anak berebut mainan dengan temannya saat jam istirahat berlangsung?	0%	60%	20%	10%	10%
3	Seberapa sering anak mengamuk didalam kelas?	10%	20%	40%	30%	0%
4	Seberapa sering anak melawan gurunya di dalam kelas?	10%	40%	30%	10%	10%
5	Seberapa sering anak tidak mau mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas?	0%	60%	20%	20%	0%
6	Seberapa sering anak memukul orang saat mengalami <i>temper tantrum</i> ?	20%	40%	30%	0%	10%
7	Seberapa sering anak melempar dan merusak barang-barang saat sedang mengalami <i>temper tantrum</i> ?	10%	20%	40%	30%	0%
8	Seberapa sering anak membuat keributan di dalam kelas?	10%	10%	40%	10%	30%
9	Seberapa sering anak mengganggu temannya ketika belajar didalam kelas?	0%	50%	20%	30%	0%
10	Ketika ada anak yang mengalami <i>temper tantrum</i> di dalam kelas, apakah kegiatan belajar mengajar akan di hentikan?	0%	0%	0%	30%	70%
11	Apakah anak sering menarik diri atau menghindari tugas yang sulit?	10%	20%	30%	30%	10%
12	Apakah anak merasa kesal atau marah ketika menghadapi kesulitan belajar?	0%	40%	50%	0%	10%
13	Apakah anak merasa mudah putus asa atau kurang termotivasi ketika belajar?	0%	0%	40%	40%	20%
14	Seberapa sering anak kabur dengan marah dan tidak bisa dikendalikan dari sekolah ketika ia mengalami <i>temper tantrum</i> ?	0%	10%	30%	30%	30%
15	Apakah anak akan mudah bergaul dengan teman yang ia temui sekolah?	60%	10%	10%	20%	0%
16	Apakah lingkungan belajar anak di sekolah menjadi tidak kondusif saat ada anak yang mengalami <i>temper tantrum</i> ?	10%	30%	20%	20%	20%
17	Apakah orang tua atau pihak keluarga ikut andil dalam penanganan anak yang sedang mengalami <i>temper tantrum</i> disekolah?	70%	10%	10%	10%	0%
18	Jika anak bermasalah saat di rumah dengan orang tuanya, apakah akan menyebabkan <i>temper tantrum</i> saat di sekolah?	20%	30%	30%	10%	10%
19.	Seberapa sering anak tidak patuh terhadap gurunya?	0%	10%	60%	30%	0%

20.	Apakah anak akan memaki dengan keras ketika mainannya di rusak oleh temannya?	0%	20%	40%	30%	10%
21.	Apakah anak akan memukul jika tidak dibelikan mainan yang dia inginkan?	10%	10%	50%	10%	20%
22.	Apakah guru dapat mengatasi dan membujuk anak saat mengalami <i>temper tantrum</i> ?	70%	20%	10%	0%	0%
23.	Jika anak menangis dengan keras, apakah anak lain yang ada di kelas akan ikut menangis juga?	0%	10%	50%	0%	40%

Tabel diatas menunjukkan keadaan belajar di lingkungan PAUD Al-Amin Harun Talun Cirebon yang disertai dengan perilaku anak saat mengalami temper tantrum pada saat belajar di PAUD Al-Amin Harun Talun Cirebon. Melalui pengisian kuesioner diperoleh 70% anak jarang menangis dengan keras saat didalam kelas, 60% anak kadang-kadang berebut mainan dengan temannya saat jam istirahat berlangsung, 40% anak sering mengamuk didalam kelas, 40% anak melawan gurunya di dalam kelas, 60% anak sering tidak mau mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas, 40% anak sering memukul orang saat mengalami temper tantrum, 40% anak kadang-kadang melempar dan merusak barang-barang saat sedang mengalami temper tantrum, 40% kadang-kadang anak membuat keributan didalam kelas, 50% anak sering mengganggu temannya Ketika belajar didalam kelas, 70% tidak pernah menghentikan pembelajaran saat salah satu anak sedang mengalami temper tantrum, 30% kadang-kadang anak menarik diri atau menghindari tugas yang sulit, 50% anak jarang merasa kesal atau marah ketika menghadapi kesulitan belajar, 40% kadang-kadang anak merasa mudah putus asa atau kurang termotivasi ketika belajar, 30% anak jarang kabur dengan kondisi marah dan tidak bisa dikendalikan dari sekolah ketika ia mengalami temper tantrum, 60% anak selalu mudah bergaul dengan teman yang ia temui sekolah, 30% lingkungan belajar anak di sekolah sering menjadi tidak kondusif saat ada anak yang mengalami temper tantrum, 70% pihak keluarga selalu ikut andil dalam penanganan anak yang sedang mengalami temper tantrum disekolah, 30% saat anak bermasalah di rumah dengan orang tuanya selalu menyebabkan temper tantrum saat di sekolah, 60% anak kadang-kadang tidak patuh terhadap gurunya, 40% kadang-kadang anak akan memaki dengan keras ketika mainannya di rusak oleh temannya, 50% anak kadang-kadang akan memukul jika tidak dibelikan mainan yang dia inginkan, 50% kadang-kadang anak menangis dengan keras apabila ada di kelas akan ikut menangis juga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa temper tantrum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lingkungan belajar anak di PAUD Al-Amin Harun Talun Cirebon. Berikut adalah temuan utama beberapa pengaruh temper tantrum terhadap lingkungan belajar anak di PAUD:

1. Gangguan pada proses belajar

Temper tantrum dapat mengganggu konsentrasi anak dan menghambat proses belajar di PAUD. Ketika anak sedang mengalami temper tantrum, mereka sulit untuk fokus dan menerima informasi yang disampaikan oleh guru.

2. Gangguan pada interaksi sosial

Temper tantrum juga dapat mempengaruhi interaksi sosial anak di lingkungan belajar. Anak yang sering mengalami temper tantrum mungkin sulit berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Hal ini dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial anak di PAUD.

3. Gangguan pada suasana belajar

Temper tantrum dapat menciptakan suasana belajar yang tidak kondusif di PAUD. Anak yang sedang mengalami temper tantrum dapat mengganggu kelas dan mengalihkan perhatian teman-temannya. Hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran dan mengurangi efektivitas pengajaran di PAUD.

4. Stres pada guru atau staf sekolah

Temper tantrum yang sering terjadi pada anak di PAUD juga dapat menyebabkan stres pada guru dan staf. Menghadapi anak yang sedang mengalami temper tantrum dapat menjadi tantangan bagi guru dalam menjaga keamanan dan ketertiban di kelas. Hal ini dapat mempengaruhi kesejahteraan guru dan staf di PAUD.

PEMBAHASAN

Pengaruh Temper Tantrum Terhadap Lingkungan Belajar Anak Di PAUD Al-Amin Harun Talun Cirebon

Tantrum menurut kamus perkembangan anak adalah luapan kemarahan atau kekesalan, dan bisa terjadi pada semua orang. Temper tantrum sering kali muncul pada anak prasekolah. Tingkah laku ini biasanya mencapai titik terburuk sekitar usia 18 bulan hingga 36 bulan, dan kadang masih banyak dijumpai pada anak usia lima sampai enam tahun (Purnamasari, 2015). Perwujudan tantrum pada anak dapat menimbulkan resiko cedera yang dapat berupa menjatuhkan badan ke lantai, memukul kepala, atau melempar barang. Hal ini diduga merupakan bentuk awal dari temper tantrum pada saat anak sudah mampu mengekspresikan rasa frustasinya.

Temper tantrum pada anak disebabkan oleh banyak faktor seperti: rasa kecewa saat tidak bisa mendapatkan yang diinginkan, pola asuh orang tua dan bagaimana komunikasi antara orang tua maupun anak (Sari dkk., 2019), kebutuhan dasar anak akan kasih sayang dan rasa aman nya tidak terpenuhi (Herawati, 2003) dan ketidakmampuan anak untuk mengungkapkan sesuatu secara verbal (Suzanti dkk., 2014). Hayes dikutip dari (Wulansari, 2015) memaparkan dua jenis tantrum yang berbeda: 1) tantrum yang berawal dari kesedihan dan amarah, 2) tantrum yang berakar pada kebingungan dan ketakutan.

Tantrum terkadang muncul saat tahap perkembangan anak menghadapi periode perlawanan dan masa krisis. Krisis ini bisa terjadi ketika anak mengalami perubahan yang hebat didalam dirinya. Pola asuh orang tua merupakan salah satu penyebab temper tantrum, pola komunikasi orang tua menjadi salah satu faktornya. Pola komunikasi keluarga merupakan pengenalan untuk menstimulasi perkembangan emosi anak usia dini seperti pengenalan emosi, senang, sedih, marah, takut. Menurut Gasril

&Yarnita, (2021)mengemukakan bahwa pengelolaan emosi ini sangat tergantung dari pola komunikasi yang diterapkan dalam keluarga, terutama sikap orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya. Pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga meliputi otoriter, permisif, dan demokratis.

Tantrum memiliki pengaruh negatif namun meskipun memiliki banyak pengaruh negatif tantrum juga mempunyai pengaruh positif pada psikologi anak.Pengaruh negatif tantrum pada psiki anak meliputi (1) Dapat menimbulkan frustrasi dan kadang-kadang pengalaman memalukan bagi guru, orangtua atau pengasuh (Ramadia, 2018), (2) Anak-anak sulit mengendalikan emosi mudah kehilangan kontrol dan menjadi lebih agresif, (3) Anak akan terbiasa menggunakan cara tantrum untuk meluapkan kemarahan dan rasa frustasinya.(4) Anak akan belajar bahwa dia dapat mengontrol orang tua dan orang dewasa disekitarnya (Waviroh dan Aflahani,2021). Sedangkan, Pengaruh positif temper tantrum pada kejiwaan anak meliputi (1) Anak memiliki keinginan menunjukkan independensinya (kemandiriannya),(2) Anak mulai mengekspresikan individualitasnya dalam mengemukakan pendapat, (3) Anak dapat mengeluarkan rasa marah dan frustrasi, (4) anak dapat memberitahu kepada orang tua atau orang dewasa lainnya bahwa dirinya merasa lelah, sakit dan bingung(Idhayanti, dkk.,2022).Meskipun tantrum memiliki pengaruh positif tetap saja temper tantrum tidak dapat didukung maupun disemangati. Bila orang tua bertindak keliru dalam mengatasi tantrum akan berakibat fatal dalam perubahan perilaku seperti reaksi yang wajar terhadap emosi-emosi yang normal, misalnya, marah, frustrasi, takut, dan kesal.

Hal-Hal yang Dapat Mengurangi Temper Tantrum

Guru, orang tua dan staff sekolah dapat melakukan beberapa langkah untuk mengurangi temper tantrum pada anak. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan:

1. Pendekatan Behavioral

PAUD dapat menggunakan pendekatan behavioral dengan teknik social modeling untuk mengurangi perilaku temper tantrum pada anak usia dini. Pendekatan ini melibatkan layanan konseling yang efektif dalam mengatasi temper tantrum anak di PAUD.

2. Mengatasi Penyebab

Penting bagi PAUD untuk mencari tahu penyebab temper tantrum pada anak. Penyebab tantrum bisa karena keinginan yang tidak terpenuhi atau adanya perasaan yang sulit untuk diungkapkan. Dengan mengetahui penyebabnya, PAUD dapat mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi tantrum yang dialami anak

3. Mengajarkan keterampilan pengelolaan emosi

PAUD dapat mengajarkan anak keterampilan pengelolaan emosi. Dengan mengajarkan anak cara mengenali dan mengelola emosi mereka, mereka akan lebih mampu mengatasi temper tantrum dengan cara yang lebih baik.

4. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

PAUD perlu menjalin kolaborasi yang baik dengan orang tua anak. Melibatkan orang tua dalam mengatasi temper tantrum anak dapat membantu menciptakan konsistensi dalam pendekatan dan strategi yang digunakan di rumah dan di PAUD

Menurut Carr (2004), cara menangani tantrum pada anak bagi guru meliputi (1) Ignore/tidak mempedulikan, teknik ignoring cukup efektif dalam mengatasi perilaku mencari perhatian. Teknik ignoring dipadukan dengan modifikasi perilaku anak dapat membantu menghilangkan atau mengurangi perilaku negatif anak seperti marah, berteriak, berkata-kata kasar, dan perilaku positif seperti berbicara dengan sopan, mengucapkan salam, hormat kepada orang tua, serta patuh pada orang tua dan guru. (2) Redirecting/mengarahkan, redirecting atau mengarahkan harus dilakukan tanpa menarik perhatian anak. Guru dapat bergerak lebih dekat pada anak, membuat kontak mata, dan mengisyaratkan pada anak untuk berbuat yang sepatutnya. (3) Consequences/konsekuensi, bila anak terus menerus berbuat demikian, harus ada konsekuensi yang didapat anak tersebut. Konsekuensi tersebut harus adil, cepat, dapat diimplementasikan, dan pantas. Konsekuensi tidak boleh mempermalukan atau dapat mencelakai anak baik secara fisik maupun mental. Konsekuensi dapat berupa dipindah di kelas, kehilangan hak, atau tetap tinggal selama istirahat untuk membersihkan kelas dan menyelesaikan tugas. (4) Time Out menjadi alternatif terapi pada anak yang berperilaku negatif yaitu berteriak-teriak, mengganggu, melawan, dan tidak mematuhi perintah. Time out oleh orang tua dan guru dapat dilakukan sebagai metode terapi perilaku efektif dengan efek jera untuk perilaku negatif anak apabila dilakukan dengan konsisten dan berkesinambungan sesuai usia anak. Tujuan melakukan time out adalah melatih kedisiplinan anak dan menghilangkan perilaku negatif anak serta menimbulkan perilaku positif sehingga anak dapat berkembang menjadi anak yang dapat diterima oleh keluarga, teman, dan lingkungan. (5) exiting/mengeluarkan anak dari kelas, metode ini dapat menjadi alternatif untuk anak yang mengganggu kelancaran proses belajar mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Carr, A. (2004). *Positive Psychology; The Science of Happiness and Human Strengths*. New York : Brunner Routledge
- Chaplin, J. P. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama.
- Gasril, P., & Yarnita, Y. (2021). Deskripsi Pola Asuh Orang Tua Yang Menyebabkan Temper Tantrum Di Taman Kanak-Kanak Pembina Kota Pekanbaru. *Universitas Muhammadiyah Riau. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 18-20. (Online) <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1300/790>
- Hames, Penney. 2005. *Menghadapi dan Mengatasi Anak yang Suka Ngamuk*. Jakarta: PT Gramedia.

- Herawati, N. I. (2003). Menghadapi anak usia dini yang temper tantrum. PG PAUD UPI Kampus Cibiru.
- Hurlock, E.B. 1998. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Idhayanti, I.R.dkk.(2022).Cegah Tantrum Pada Anak Melalui Pendampingan Ibu Balita. Poltekes Kemenkes Semarang. Jurnal Link. Vol. 18 (1). (Online) <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/link/article/view/8050>
- PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2, No 1, Oktober 2018
- Ramadia, Arya. 2018. Hubungan Pola Asuh Orang Dengan Temper Tantrum Pada Anak Usia Balita Di PAUD Kota Bukit Tinggi.Menara Ilmu. Jil. 12 (07)
- Santy, W. H., & Irtanti, T. A. (2018). POLA ASUH ORANG TUA MEMPENGARUHI TEMPER TANTRUM PADA ANAK USIA 2-4 TAHUN DI PAUD DARUN NAJAH DESA GADING, JATIREJO, MOJOKERTO. *Journal of Health Sciences*, 7.
- Sari, E., Rusana, R., & Ariani, I. (2019). Faktor pekerjaan, pola asuh dan komunikasi orang tua terhadap temper tantrum anak usia prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2(2), 50. <https://doi.org/10.32584/jika.v0i0.332>
- Sisterhen, L.L., & Ann, P. NCBI Bookshelf (2023). Temper Tantrums.
- Suzanti, M. W., Riyani, E., Istiqomah, A., & Ihtiar, C. (2014). Efektivitas finger painting untuk menurunkan perilaku temper tantrum pada anak KB PK Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3
- Van den Akker, A.L., Hoffenaar, P., & Overbeek, G. (2022). Temper Tantrums in Toddlers and Preschoolers: Longitudinal Associations with Adjustment Problems. *Journal of Developmental and Behavioral Pediatrics: JDBP*, 43(7), pp. 409–417.
- Waviroh, N. Aflahani,E. &Purnomo, A.(2021).Keefektifan Dalam Penerapan Reinforcement Negatif Untuk Anak Tantrum.TK Pertiwi 02 Dongos. *Jurnal Lentera Anak : Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak Usia Dini*. Vol.2(1), (Online) <mailto:https://ejournal.unisnu.ac.id/jla/article/view/3107/1830>
- Wulansari, M. (2015). Perilaku tantrum anak usia 5-6 tahun di tk marditama timbulharjo sewon bantul (issue september). Universitas Negeri Yogyakarta.